

**PENGARUH MEDIA *FLIPCHART*
TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN 1-10
PADA KELOMPOK A DI TAMAN KANAK-KANAK WALISONGO
SAWOHAN BUDURAN SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

NAILAH MAIMUNATUL AZKIYAH

NIM. D78214030



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JANUARI 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nailah Maimunatul Azkiyah
NIM : D78214030
Prodi/ Fakultas : Pendidikan Dasar / PIAUD/ Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Pengaruh Media *Flipchart* terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 pada Kelompok A di Taman Kanak-kanak Walisongo Sawohan Buduran Sidoarjo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 2 Januari 2019

Yang Membuat Pernyataan

A green rectangular stamp is visible, partially obscured by a handwritten signature. The stamp contains the text 'KETERANGAN' at the top, 'PENGESAHAN' in the middle, and '6000' at the bottom. There is also a small emblem on the right side of the stamp.

Nailah Maimunatul Azkiyah
NIM. D78214030

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Nailah Maimunatul Azkiyah

NIM : D78214030

Judul : **PENGARUH MEDIA *FLIPCHART* TERHADAP KEMAMPUAN
MENGENAL KONSEP BILANGAN 1-10 PADA ANAK
KELOMPOK A DI TK MUSLIMAT WALISONGO SAWOHAN
BUDURAN SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 2 Januari 2019

Pembimbing I



Dra. Ilun Muallifah, M.Pd
NIP. 196707061994032001

Pembimbing II



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nailah Maimunatul Azkiyah telah dipertahankan di depan Tim
Penguji Skripsi.

Surabaya, 31 Januari 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. Mukhoivaroh, M.Ag
NIP. 197304092005012002

Penguji II

Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197309102007011017

Penguji III

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd
NIP. 196707061994032001

Penguji IV

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nailah Maimunatul Azkiyah
NIM : D78214030
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Dasar Islam/ PIAUD
E-mail address : nailazkiyah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH MEDIA *FLIPCHART* TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP
BILANGAN 1-10 PADA KELOMPOK A DI TAMAN KANAK-KANAK WALISONGO
SAWOHAN BUDURAN SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Februari 2019

Penulis

(NAILAH MAIMUNATUL AZKIYAH)

ABSTRAK

Nailah Maimunatul Azkiyah. (2018). Pengaruh Media *Flipchart* terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 pada Kelompok A di Taman Kanak-kanak Walisongo Sawohan Buduran Sidoarjo.

Pembimbing: **Dra. Ilun Muallifah, M.Pd dan M Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.**

Kata Kunci: Media *Flipchart*, Mengenal Konsep Bilangan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan kognitif yaitu mengenal konsep bilangan pada anak usia 4- 5 tahun masih rendah. Hal ini disebabkan media yang digunakan kurang menarik yaitu hanya menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak) sehingga anak kurang tertarik dalam proses pembelajaran, pendidik pada sekolah tersebut juga jarang menggunakan media pembelajaran yang tersedia, pendidik hanya menjelaskan melalui poster yang ditempel di dinding.

Tujuan yang dicapai pada penelitian ini untuk mengetahui kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak sebelum dan sesudah penerapan media *flipchart*, dan untuk mengetahui pengaruh media *flipchart* terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada anak Kelompok A Taman Kanak-kanak Walisongo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan/ desain penelitian *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah anak Kelompok A yang berjumlah 19 anak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan menggunakan alat penilaian berupa lembar observasi serta dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik non parametrik dengan menggunakan uji jenjang bertanda *Wilcoxon*.

Berdasarkan analisis data perhitungan antara kemampuan mengenal konsep bilangan anak sebelum perlakuan (*pre test*) dan setelah diberi perlakuan (*post test*) diperoleh $T_{hitung} = -3,293$, sedangkan T_{tabel} dengan $N = 19$ dengan taraf signifikansi 5% (0,05) adalah 46. Hasil perhitungan dengan uji jenjang diperoleh $T_{hitung} = -3,293$ lebih kecil dari pada $T_{tabel} = 46$ dan hasil keputusannya yaitu: H_a diterima karena $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-3,293 < 46$). Kesimpulannya adalah ada pengaruh media *flipchart* terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada anak Kelompok A di Taman Kanak-kanak Walisongo Sawohan, Buduran, Sidoarjo.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Tugas Bimbingan	115
2. Surat Izin Penelitian	116
3. Kartu Konsultasi Skripsi	117
4. Daftar Nama Siswa A2 TK Walisongo.....	118
5. Instrumen Validasi Dokumen RPPH	119
6.1. RPPH <i>Pre-Test</i>	122
6.2. RPPH <i>Treatment</i> Hari ke 1	127
6.3. RPPH <i>Treatment</i> Hari ke 2	131
6.4. RPPH <i>Treatment</i> Hari ke 3	135
6.5. RPPH <i>Treatment</i> Hari ke 4	139
6.6. RPPH <i>Post-Test</i>	143
7. Instrumen Validasi Media Pembelajaran	148
8. Kisi-kisi Pedoman Instrumen Penelitian Media <i>Flipchart</i>	150
9. Instrumen Validasi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan	151
10. Hasil Pengamatan Uji Rehabilitas.....	153
11. Kisi- kisi Instrumen Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan	155
12. Kriteria Penilaian Instrumen Penelitian	156
13. Dokumentasi Penelitian	158
14. Tabel Nilai Kritis Uji Bertanda <i>Wilcoxon</i>	161

PENDAHULUAN

Pendidikan berasal dari Bahasa Yunani "*paidagogia*", kata tersebut berasal dari "*paedos*", yaitu berarti anak, dan "*agogos*" yang berarti memimpin, jadi "*paidagogia*" artinya pergaulan dengan anak-anak, maksudnya yaitu, pergaulan melalui bimbingan dan kepemimpinan.¹ Seperti yang diketahui bahwa pendidikan sangat penting bagi seorang individu, agar mereka dapat memperoleh pengajaran, bimbingan dan pengarahan, yang bertujuan untuk, mengembangkan sikap maupun perilaku manusia.

Pendidikan dalam *Dictionary of Psychology*, diartikan sebagai, tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan seperti madrasah, yang bertujuan untuk peningkatan, pengembangan pengetahuan individu, sikap seseorang, dan sebagainya.² Dalam pernyataan tersebut pendidikan diartikan sebagai, peningkatan baik itu peningkatan pengetahuan, dan pengembangan individu baik dari segi fisik dan mental seseorang.

Pendidikan dalam arti sempit adalah, pembelajaran yang identik dengan sekolah, yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran yang terprogram, dan terencana secara formal. Sedangkan pendidikan dalam arti luas, diartikan sebagai, segala bentuk pengalaman langsung yang terjadi dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan

² Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 11.

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Hadits tersebut menganjurkan bahwa, para orang tua agar memberikan bekal kebaikan kepada anak, baik itu sebelum anak dalam kandungan, dilahirkan ke dunia sampai akhir hayat. Orang tua dapat menggunakan pola pendekatan yang baik, seperti melalui bermain yang mengembirakan, perilaku

⁴ Hadist Shohih Bukhari, no. 1296.

Untuk itu sangat penting sekali untuk memberikan bekal pendidikan sejak dini pada anak, pernyataan tersebut juga sudah diatur dalam Undang-undang, salah satunya tentang pendidikan anak usia dini, yang diatur Dalam (UU RI no 20 tahun 2003 bab I pasal 1 ayat 14), yang menyatakan bahwa, Pendidikan Anak Usia Dini adalah, suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan oleh pemberian rangsangan pendidikan, yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih tinggi.⁵ Telah jelas diketahui bahwa pendidikan mempunyai arti sangat penting, terutama pada anak usia dini, dalam hal ini saat kita memberikan pendidikan pada anak sejak kecil maka anak akan dapat tubuh dan berkembang secara optimal.

⁵ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format...*, 37.

[illegible]

Pernyataan di atas sejalan dengan tujuan pendidikan anak usia dini yaitu, untuk membantu anak didik mengembangkan potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni, agar anak dapat siap memasuki pendidikan dasar. Sedangkan fungsi dari pendidikan anak usia dini sendiri adalah, untuk mengenalkan peraturan pada anak, menanamkan disiplin pada anak, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, menumbuhkan perilaku baik, mengembangkan keterampilan, mengembangkan kreativitas anak, dan menyiapkan anak didik untuk memasuki pendidikan dasar.⁷

Salah satu dari enam aspek perkembangan anak usia dini adalah perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif sendiri adalah, kemampuan belajar, berfikir, atau kecerdasan maksudnya yaitu, sebuah kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, keterampilan menggunakan daya ingat agar anak dapat menyelesaikan soal- soal sederhana.⁸ Dalam pernyataan tersebut perkembangan kognitif diartikan sebagai, pengetahuan yang luas yang diimbangi dengan kemampuan menggunakan daya ingat, yang bertujuan untuk mempelajari hal- hal yang baru yang ada di lingkungan sekitar.

Salah satu tingkat pencapaian perkembangan kognitif yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah, mengenal konsep bilangan. Konsep

⁸ Khadijah, *Perkembangan Kognitif anak Usia Dini* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016), 31.

Kemampuan mengenal konsep bilangan atau angka merupakan, suatu hal yang penting dimiliki oleh anak karena sebagian besar hidupnya berurusan dengan angka, seperti halnya, pengenalan mata uang, jarak, pengukuran, waktu, sekaligus memberikan kesiapan bagi anak untuk menerima pembelajaran berhitung pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Adapun anjuran untuk mengenal konsep bilangan sesuai dengan firman Allah SWT, dalam QS. Yunus ayat 5:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ
وَالْحِسَابِ ۚ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

¹⁴ Badru Zaman, et.al., *Media dan Sumber Belajar TK* (Jakarta, Universitas Terbuka, 2011), 5.3-5.4.

Dalam rentang usia 4- 5 tahun adalah, masa yang tepat untuk memperkenalkan konsep bilangan pada anak usia dini, melalui sebuah kegiatan pembelajaran yang menarik. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Gessel dan Amatruda, bahwa pada rentang usia 4- 6 tahun, yaitu masa belajar suatu konsep. Salah satunya anak sudah mulai belajar mengenal konsep bilangan sederhana, misalnya, menyebutkan bilangan, meniru lambang bilangan, dan menghitung urutan bilangan.¹⁶

¹⁵ Novita Widyandari, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Melalui Flipchart pada Anak Kelompok A1 TK Kemala Bayangkari 91 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman", Skripsi, (Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), t.d., 15.

[digilib.uinsby.ac.id](#)

Media pembelajaran *flipchart* sendiri adalah, media pembelajaran yang menekankan pada ketelitian indera penglihatan, media ini diharapkan mampu memahami anak untuk mengenal konsep bilangan permulaan yakni 1- 10 pada anak Kelompok A, dengan media pembelajaran yang menarik yaitu dengan menggunakan media *flipchart*, lantas, peneliti tergugah untuk mengadakan penelitian di Taman Kanak- kanak Walisongo Sawohan Buduran Sidoarjo. Dengan demikian peneliti tertarik untuk membahas masalah dengan judul, **"Pengaruh Media *Flipchart* terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1- 10 pada Anak Kelompok A di Taman Kanak- kanak Walisongo Sawohan Buduran Sidoarjo"**.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- [illegible]

- Sesuai dengan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:
1. Untuk mengetahui kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak Kelompok A di Taman Kanak-kanak Walisongo Sawohan, Buduran, Sidoarjo sebelum penerapan media *flipchart*.
 2. Untuk mengetahui kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak Kelompok A di Taman Kanak-kanak Walisongo Sawohan, Buduran, Sidoarjo sesudah penerapan media *flipchart*.
 3. Untuk mengetahui pengaruh media *flipchart* terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada anak Kelompok A di Taman Kanak-kanak Walisongo Sawohan, Buduran, Sidoarjo.

D. Manfaat atau Signifikansi Penelitian

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang media *flipchart* terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan 1- 10 pada anak.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Tinjauan tentang Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin, dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang berarti, tengah, perantara, atau pengantar. Menurut Gegne, bahwa media merupakan, berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar. Sedangkan Menurut Briggs, mengemukakan bahwa media adalah, segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak untuk belajar.¹⁸

Media dalam arti sempit yaitu, sebuah benda atau alat yang berwujud grafik, foto, alat mekanik, dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, serta menyampaikan sebuah informasi. Sedangkan media dalam arti luas yaitu, kegiatan yang dapat mewujudkan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, informasi, keterampilan, serta sikap yang baru.¹⁹

AECT (*Assosiation of Education and Communication Technology*), memberikan batasan media yaitu, sebagai segala bentuk saluran yang dipergunakan untuk menyampaikan sebuah pesan atau informasi. Sedangkan NEA (*National Education Assosiation*),

¹⁸ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Ombak, 2012), 135.

¹⁹ Evi Fatimatur Rusydiyah, *Media Pembelajaran* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 8

Dari beberapa batasan di atas, sudah diketahui bahwa media merupakan, segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan sebuah pesan, informasi, merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan, sehingga dapat tercapai tujuan kegiatan tersebut.

Menurut Miarso, media pembelajaran adalah, segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Menurut Ibrahim dkk, media pembelajaran merupakan, segala

²¹ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi...*, 136.

Schramm, berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan, teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sedangkan Briggs, mengungkapkan bahwa media pembelajaran merupakan, sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran, seperti buku, film, video, *slide*. Sedangkan NEA, mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah, sarana komunikasi dalam bentuk cetak, pandang, dan dengar.²³

b. Manfaat dan Tujuan Media Pembelajaran

²² Evi Fatimatur Rusydiyah, *Media...*, 9

²³ Badru Zaman, et.al., *Media dan Sumber...*, 4.4-4.5

²⁴ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi...*, 137.

- media pembelajaran.
- 2) Proses belajar mengajar menjadi lebih jelas dan menarik.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, maksudnya, dengan media akan terjadi komunikasi dua arah secara langsung, sedangkan tanpa adanya media, pembelajaran akan terasa monoton, dan pembelajaran cenderung bicara satu arah.
- 4) Dengan adanya media guru dapat menghemat waktu dan tenaga.
- 5) Dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- 6) Dengan adanya media, proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- 7) Dengan adanya media, dapat menimbulkan rasa cinta siswa terhadap

- media pembelajaran.
- 2) Proses belajar mengajar menjadi lebih jelas dan menarik.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, maksudnya, dengan media akan terjadi komunikasi dua arah secara langsung, sedangkan tanpa adanya media, pembelajaran akan terasa monoton, dan pembelajaran cenderung bicara satu arah.
- 4) Dengan adanya media guru dapat menghemat waktu dan tenaga.
- 5) Dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- 6) Dengan adanya media, proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- 7) Dengan adanya media, dapat menimbulkan rasa cinta siswa terhadap

²⁵ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi...*, 154

c. Jenis- jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan pendidik dalam proses belajar- mengajar itu banyak macamnya. Menurut Sri Anitah Wiryawan dan Nurhadi, mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi 4, yaitu:

1) Media Visual

Media visual yaitu, media yang dapat ditangkap dengan indra penglihat, jenis media pembelajaran tersebut diantaranya, media gambar diam (*still pictures*), grafis, media papan, media dengan proyeksi.

2) Media Audio

Media audio adalah, jenis media yang didengar, media ini memiliki karakteristik pemanipulasian pesan. Yang termasuk dalam media ini yaitu, *cassete tape recorder* dan radio.

3) Media Audio Visual

Media audio visual yaitu, media yang dapat dipandang, diamati serta dapat didengar. Jenis media ini yaitu, televisi dan video kaset.

4) Media benda asli

Media benda asli merupakan, media yang membantu pengalaman nyata peserta didik. Yang termasuk media benda asli yaitu, spesimen, *moleck-up*, diorama, laboratorium di luar sekolah, dan museum.²⁸

²⁸ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi...*, 140-144.

Dilihat dari bahan baku, alat penggunaan, cara pembuatan, dan cara pemanfaatannya, media pembelajaran dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Media pembelajaran sederhana. Media pembelajaran sederhana yaitu, media yang bahan pembuatannya, cara pembuatannya, pemanfaatan pembuatannya dalam proses belajar mudah digunakan (tidak sulit), jenis media pembelajaran sederhana dapat dibedakan menjadi dua, yaitu media pembelajaran sederhana 2 dimensi (media grafis, media papan dan media cetak), dan media pembelajaran 3 dimensi (media benda sebenarnya/ asli dan media benda tiruan/ imitasi).
- 2) Media pembelajaran modern, yaitu media pembelajaran yang bahan dan alat pembuatannya sulit didapatkan, mahal harganya, begitupun juga pemanfaatan dan pembuatannya memerlukan keahlian khusus. Media pembelajaran modern dapat dibedakan menjadi dua, yaitu media pembelajaran proyeksi (OHP, Proyektor *slide*, LCD proyektor), dan media pembelajaran modern Non- proyeksi (radio, *tipe recorder*, TV, VCD, DVD, komputer, *leptop*, *hand phone*).²⁹

21

Dari penjelasan jenis media pembelajaran di atas, maka sudah jelas diketahui bahwa media pembelajaran bila dilihat berdasarkan bahan baku, cara pembuatan, pemanfaatan dan penggunaannya dapat digolongkan menjadi 2, yaitu media pembelajaran sederhana dan media pembelajaran modern. Dalam penelitian ini peneliti akan membuat media pembelajaran sederhana yaitu media pembelajaran 2 dimensi berupa media grafis. Hal tersebut sejalan dengan hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori:

حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ الْفَضْلِ: أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سُفْيَانَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ مُنْذِرٍ، عَنْ رَبِيعِ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرْتَعًا، وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطَّ خُطُوطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ، وَقَالَ: (هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ - أَوْ: قَدْ أَحَاطَ بِهِ - وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجُ أَمْلُهُ، وَهَذِهِ الْخُطُوطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ، فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا، وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا). (رواه البخاري)

Artinya: "Telah menceritakan pada kami Sodaqoh bin Fadhil, telah memberikan kabar kepadaku Yahya bin Sa'id dari Sofyan, beliau bersabda: Telah menceritakan kepadaku bapak ku dari Mundzir dari Robi' bin Khusein dan Abdullah R.A, Beliau bersabda: Nabi SAW pernah membuat garis (gambar) persegi empat dan membuat suatu garis lagi di tengah-tengah sampai keluar dari batas (persegi empat) kemudian beliau membuat banyak garis kecil yang mengarah ke garis tengah dari sisi-sisi garis tepi, lalu beliau bersabda: Beginilah gambaran manusia. Garis persegi empat ini adalah ajal yang pasti bakal menyimpannya, sedang garis yang keluar ini adalah angan-angannya, dan garis-garis kecil ini adalah berbagai cobaan dan musibah yang siap menghadangnya. Jika ia terbebas dari cobaan satu, pasti akan tertimpa

tersebut tidak robek serta gambar/ tulisan halaman sebelumnya tidak terbayang.³²

Media *flipchart* dalam pengertian sederhana merupakan, lembaran- lembaran kertas menyerupai album atau kalender berukuran 50X75 cm, yang disusun urut dan diikat pada bagian atas lembaran tersebut. Dalam pemanfaatan atau penggunaannya media pembelajaran tersebut dapat dibalik, apabila informasi pada bagian depan sudah ditampilkan dan dapat digantikan dengan informasi selanjutnya yang sudah disediakan.

Media *flipchart* dapat digunakan pada pembelajaran kelompok kecil, yaitu sekitar 30 orang. Media *flipchart* merupakan, salah satu media cetakan yang sangat sederhana dan efektif, sederhana dilihat dari proses pembuatannya dan penggunaannya yang relatif mudah, dengan menggunakan bahan kertas yang mudah dijumpai disekitar kita, dan dikatakan efektif karena media *flipchart* dapat dijadikan media pengantar informasi pembelajaran secara terencana, langsung, sekaligus dapat tercapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Sajian pada media *flipchart* harus menyesuaikan jumlah dan jarak maksimum peserta didik dalam melihat media tersebut, dan harus merencanakan tempat yang sesuai untuk meletakkan media *flipchart* tersebut.³³ Berdasarkan teori di atas, maka peneliti berinisiatif untuk membuat media yang akan

³² Badru Zaman, et.al., *Media...*, 5.3-5.4

³³ Rudi Susilana dan Cepi Riana, *Media...*, 87-88

memahami anak tentang masalah mengenal konsep bilangan, media tersebut adalah media *flipchart*.

b. Pembuatan Media *Flipchart*

Menurut Zamen, adapun cara membuat media *flipchart* adalah sebagai berikut:

- 1) Ambillah lembaran kertas yang sama ukurannya.
- 2) Lubangi kertas chart sedemikian rupa agar mudah dijadikan satu jilid.
- 3) Buatlah dua bingkai kayu yang diikat bersama dengan kertas chart oleh dua baut.
- 4) Pada ujung bingkai buatlah lubang tempat menggantung tali pita dan chart dengan bingkai kayu jadikan satu dengan baut atau ring.
- 5) Gantungkan media *flipchart* pada papan tulis yang tidak menempel di dinding.³⁴

Berdasarkan langkah- langkah pembuatan media *flipchart* di atas maka dapat dijelaskan bahan baku pembuatan dan beberapa langkah- langkah pembuatan *flipchart*, antara lain:

- 1) Bahan dan alat
 - a) Kardus, kertas karton/ HVS berwarna atau putih.
 - b) Lem, perekat, dan lakban
 - c) Kawat kecil
 - d) Gunting, pisau lipat/ silet
 - e) Pensil, penghapus, spidol, krayon, atau cat air

³⁴ Badru Zaman, et.al., *Media...*, 5.4

dikarenakan media *flipchart* tidak membutuhkan arus listrik, sehingga media ini dapat digunakan di luar ruangan tidak tergantung pada listrik.

3) Bahan dasarnya relatif murah. Bahan dasar media *flipchart* adalah karton, dan kertas yang digunakan tidak spesifik, namun lebih baik menggunakan kertas tertentu yang terpenting adalah kuat. Kertas yang dipergunakan menggunakan bahan yang tebal. Kertas yang digunakan pada media *flipchart* adalah kertas karton.

4) Mudah dibawa kemana-mana. Media *flipchart* umumnya berukuran 60 cm sampai 90 cm, sehingga mudah dibawa kemana-mana. Untuk memudahkan dibawa, dibutuhkan, untuk mudah membawa media *flipchart* maka media ini dapat digulung. Untuk menggulungnya.

- Seperti yang diketahui bahwa media *flipchart* memiliki berbagai kelebihan diantara, mudah dibawa kemana- mana, dapat meningkatkan keaktifan belajar pada anak, bahan yang digunakan relatif murah, dapat digunakan di dalam maupun di luar ruangan belajar, dapat menyampaikan pesan secara ringkas dan praktis.

28

Kekurangan atau kelemahan media *flipchart*:

- 1) Penyajian pesan hanya berupa unsur verbal.
- 2) Kurang efektif untuk pembelajaran kelompok besar, itu dikarenakan media *flipchart* hanya menjangkau 30 anak.
- 3) Hanya menekankan persepsi indera mata (penglihatan).
- 4) Tidak dapat menampilkan unsur audio.³⁶

Dari beberapa kelemahan dan kelebihan media *flipchart* di atas, cukup dimengerti bahwa setiap media memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, tetapi media *flipchart* ini banyak sekali kelebihan yang menonjol. Jadi peneliti lebih tertarik untuk memanfaatkan media *flipchart* untuk di uji coba.

d. Cara Mendesain Media *Flipchart*

- ### 1) Menentukan Tujuan Pembelajaran

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam mendesain media *flipchart* adalah, menentukan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran perlu dirumuskan lebih awal, agar proses belajar berjalan dengan efektif. Tujuan pembelajaran pada penelitian ini yaitu, melalui media *flipchart* diharapkan para siswa dapat mengenal konsep bilangan dengan benar.

- ## 2) Menentukan Bentuk *Flipchart*

Media *flipchart* secara umum digolongkan menjadi dua, pertama *flipchart* yang hanya berisi lembaran-lembaran kertas kosong

³⁶ Usep Kustiawan, *Perkembangan...*, 25.

6) Memilih warna yang sesuai

Agar media *flipchart* lebih menarik, perlu diberi warna yang variatif. Karena jika hanya menggunakan satu warna saja, media tersebut tidak akan menarik perhatian peserta didik.

7) Menentukan ukuran dan bentuk huruf

Supaya pesan dalam media *flipchart* mudah dibaca dalam jarak yang cukup jauh, maka sebaiknya ukuran huruf pada media *flipchart* cukup besar. Ukuran huruf ini disesuaikan dengan banyaknya tulisan, jika tulisan sedikit berarti ada cukup ruang untuk membuat huruf menjadi lebih besar. Selain memperhatikan ukuran huruf pendidik juga perlu memperhatikan bentuk huruf, huruf dekoratif dengan banyak variasi cenderung susah dibaca dalam ukuran yang agak kecil dengan jarak yang jauh.

Huruf dekoratif memang cukup indah, namun untuk media *flipchart* jika ukurannya cukup kecil, maka akan sulit untuk dibaca, maka sebaiknya tidak digunakan. Huruf yang digunakan pada media *flipchart* sebaiknya menggunakan huruf lurus, atau tidak ada variasinya, hal ini dikarenakan bentuk huruf tersebut sederhana, dan bisa dibaca meskipun dalam jarak cukup jauh. Maka dari itu perlulah memperhatikan ukuran dan bentuk huruf.³⁷

Seperti yang diketahui bahwa cara mendesain media *flipchart* cukup mudah, pertama kita harus menentukan tujuan pembelajaran

³⁷ Rudi Susilana dan Cepi Riana, *Media...*, 89-93.

Menurut Harlock, bahwa konsep yang mulai dipahami anak, sejalan dengan bertambahnya pengalaman yang dialami anak di lingkungan sekitar, diantaranya konsep bilangan. Konsep bilangan berhubungan dengan kata- kata, pada saat anak mulai berbicara. Pengalaman yang dilalui oleh anak di lingkungan sekitar mempengaruhi pemahaman konsep bilangan pada anak, oleh sebab itu anak yang menempuh pendidikan di Taman Kanak- kanak umumnya dapat memahami konsep bilangan dengan cepat, dibandingkan dengan anak yang tidak menempuh pendidikan di Taman Kanak- kanak.³⁹

b. Keahlian Pembelajaran Konsep Bilangan

³⁸ Ramaini, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Tabung Pintar di TK Negeri Pembina Lubuk Basung”, Jurnal Pesona PAUD, Vol. 1 No. 1, Lubuk Basung, 2012. 4.

[illegible]

- 3) Mengurutkan nomor bilangan dari satu sampai sepuluh.
- 4) Kemampuan untuk menggabungkan atau memasangkan bilangan dengan kumpulan benda. Misalnya menggabungkan satu buah apel dengan angka satu.
- 5) Menunjukkan dua kumpulan yang sama, tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit.
- 6) Membilang dengan menunjukkan benda- benda, (mengenal konsep bilangan sampai sepuluh dengan benda- benda).⁴⁰

Dari pendapat yang dikemukakan di atas, dapat dilihat bahwa pembelajaran konsep bilangan begitu penting untuk diajarkan pada khususnya anak usia dini. Pada rentang usia 4- 5 tahun anak belum

- 5) Menunjukkan dua kumpulan yang sama, tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit.
 - 6) Membilang dengan menunjukkan benda- benda, (mengenal konsep bilangan sampai sepuluh dengan benda- benda).⁴⁰
- Dari pendapat yang dikemukakan di atas, dapat dilihat bahwa pembelajaran konsep bilangan begitu penting untuk diajarkan pada khususnya anak usia dini. Pada rentang usia 4- 5 tahun anak belum

pembelajaran konsep bilangan begitu penting untuk diajarkan pada
khususnya anak usia dini. Pada rentang usia 4- 5 tahun anak belum

c. Pentingnya Konsep Bilangan pada Anak

Depdiknas menjelaskan bahwa, pentingnya konsep bilangan
anak usia dini adalah, untuk mengetahui konsep dasar dalam ber

⁴⁰ Wahyudi dan Damayanti, *Program...*, 117.

sehingga anak lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya. Sedangkan secara khusus, pentingnya pengenalan konsep bilangan adalah, agar anak dapat berfikir logis dan sistematis sejak dini, yaitu dilakukan dengan cara eksplorasi (pengamatan) dengan benda-benda konkrit angka- angka atau gambar- gambar yang ada di lingkungan sekitar. Menurut Piaget, beliau mengemukakan bahwa, tujuan pembelajaran konsep bilangan untuk anak usia dini adalah, untuk belajar berfikir logis dan matematis dengan cara menyenangkan dan tidak rumit, pemikiran tersebut bukan dimaksudkan agar anak usia dini dapat menghitung sampai seratus atau seribu, tetapi tujuannya hanya untuk memahami bahasa dan penggunaannya.

Keberhasilan dalam pengenalan konsep bilangan dipengaruhi oleh faktor kematangan dan belajar, apabila anak sudah menemukan kepekaan dalam belajar konsep bilangan, maka tugas orang tua dan guru untuk menjadi fasilitator dalam mengembangkan dan membimbing untuk mengenal konsep bilangan dengan baik dan optimal. Pada masa dini sangat baik bagi anak untuk mengembangkan konsep- konsep baru, karena pada usia ini anak sangat peka terhadap apa yang didengar dan dilihat dalam lingkungan sekitar. Contohnya saat pendidik menjelaskan tentang konsep angka satu dengan benda (satu buah apel), dalam hal ini anak akan memahami pelajaran tersebut karena anak mendapat stimulasi/ rangsangan yang sesuai dengan tugas pengembangannya. Apabila kegiatan mengenal konsep bilangan diberikan dengan berbagai macam

Kemampuan membaca konsep bilangan pada anak adalah, anak dapat mengucapkan lambang bilangan dengan baik, urut, dan jelas. Sedangkan yang dimaksud kemampuan menulis konsep bilangan dengan terarah yaitu, anak dapat menempatkan konsep bilangan dengan urutan tepat dan teratur. Anak juga dapat menuliskan angka pada posisi yang benar (tidak terbalik). Anak juga dapat membedakan antara penulisan angka yang satu dengan yang lain, misalnya angka 9 dan angka 6.⁴⁵ Dengan demikian, dari keterangan di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan membaca dan menulis konsep bilangan dengan terarah merupakan, suatu daya atau kesanggupan seorang individu untuk menulis

⁴⁵ Wahyudi dan Damayanti, *Program...*, 108.

b. Tahapan Pembelajaran Menulis & Membaca Konsep

1) Tahap Konsep atau Pengertian

2) Tahap Transisi/ Peralihan

[illegible]

3) Tahap Lambang

5. Analisis Teori Pengaruh Media *Flipchart*

⁴⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan...*, 100-101.

[illegible]

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Linda Dwi Utami, tentang Pengaruh Media *Flipchart* Modifikasi terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok A di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita II Kecamatan Rejosso Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian *Pre Experimental Design*, yaitu *One-Group Pretest-Post Test Design*. Analisis data menggunakan statistik non parametrik uji jenjang bertanda *Wilcoxon*. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata sebelum dilakukan perlakuan sebesar 10,57, sedangkan hasil penelitian rata-rata setelah dilakukan perlakuan sebesar 18,48. Hasil uji jenjang bertanda *Wilcoxon* menunjukkan t_{hitung} adalah 0 dan t_{tabel} adalah 59 dengan taraf signifikansi 5%. Dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0 < 59$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.⁵¹
2. Penelitian yang dilakukan Lidia Safitri, tentang Pengaruh Media *Missing Flipchart* terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 4- 5 Tahun di TK Al-Iman Kecamatan Mulyorejo Surabaya, berdasarkan hasil analisis data perhitungan antara kemampuan kognitif mengenal konsep bilangan anak sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*), diperoleh $t_{hitung} = 0$ sedangkan t_{tabel} dengan $N = 23$ dengan taraf signifikansi

⁵¹ Linda Dwi Utami, “*Pengaruh Media Flipchart Modifikasi terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita II Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk*”, Skripsi (Surabaya: Perpustakaan UNESA, 2014).

5% (0,05) adalah 73. Hasil perhitungan dengan uji jenjang diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0 < 73$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.⁵²

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas, yakni media pembelajarannya peneliti menggunakan media *flipchart* sedangkan penelitian diatas menggunakan media *missing flipchart* dan media *flipcahart* modifikasi. Perbedaan berikutnya ialah, mengenai variabel terikat (variabel yang dipengaruhi) dalam penelitian diatas variabel yang dipengaruhi oleh media tersebut adalah kemampuan menyimak anak sedangkan dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu kemampuan mengenal konsep bilangan.

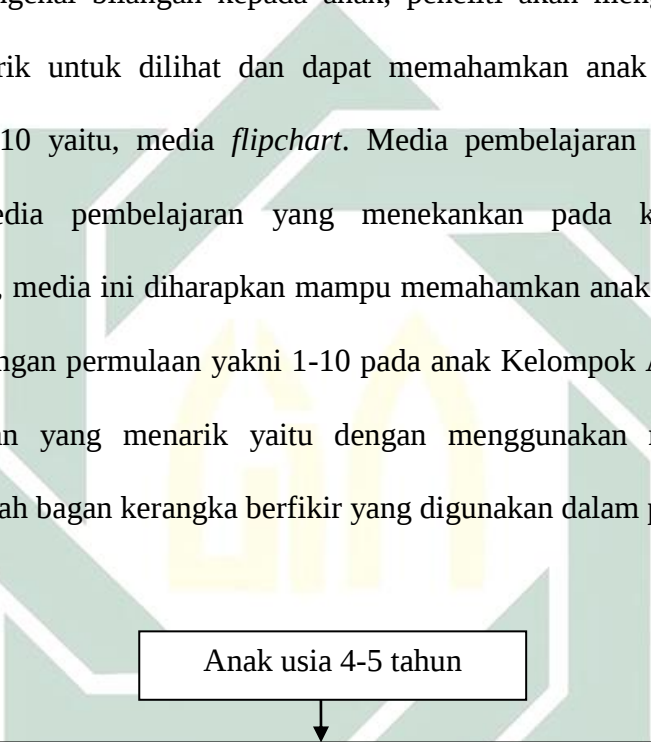
C. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono, kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang diteliti.⁵³ Rentang usia 4- 5 tahun, merupakan masa yang tepat untuk memperkenalkan konsep bilangan, pada anak usia dini, melalui sebuah kegiatan pembelajaran yang menarik. Mengingat begitu penting pengenalan konsep bilangan pada anak, maka dari itu harus ditanamkan sejak dini tentang konsep bilangan melalui berbagai media yang menarik. Pada permasalahan yang diteliti oleh peneliti, yaitu tentang rendahnya kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun atau kelompok A, hal ini disebabkan media yang digunakan hanya menggunakan media LKA (Lembar Kerja Anak), sehingga anak kurang tertarik dalam proses belajar.

⁵² Lidia Safitri, “*Pengaruh Media Missing Flipchart Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Al –Iman Kecamatan Mulyorejo Surabaya*”, Skripsi (Surabaya: Perpustakaan UNESA, 2014).

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 60

Anak usia 4-5 tahun



Anak usia 4-5 tahun

D. Hipotesis Penelitian

Perumusan hipotesis penelitian merupakan, salah satu langkah dalam penelitian setelah peneliti mengemukakan kajian teori dan kerangka berfikir, dan perlu diketahui bahwa tidak setiap penelitian harus merumuskan hipotesis, penelitian yang bersifat eksploratif dan deskriptif tidak memerlukan perumusan hipotesis. Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan, jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan tersebut masih berdasarkan pada kajian teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta- fakta empiris yang terjadi di lapangan, karena jawaban tersebut diberikan baru berdasarkan pada teori.⁵⁴ Hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis kerja, sedangkan lawannya yaitu hipotesis nol.

Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif yang disingkat (H_a). Menurut Arikunto, bahwa hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y atau tidak adanya perbedaan antara dua kelompok”. Sedangkan hipotesis nol yang disingkat (H_0), Arikunto menjelaskan, bahwa hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y”.⁵⁵ Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_a: Ada pengaruh media *flipchart* terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan 1- 10 pada Kelompok A di Taman Kanak-kanak Walisongo Sawohan, Buduran, Sidoarjo.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 63-64

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode eksperimen, yang bertujuan, untuk mengetahui pengaruh media *flipchart* terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak. Menurut Sugiyono, metode penelitian eksperimen merupakan, metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) terhadap yang lain dalam sebuah kondisi yang dikendalikan.⁵⁶

Menurut Setyosari, rancangan atau desain penelitian merupakan, rencana penelitian yang ditata sedemikian rupa, agar peneliti dapat memperoleh sebuah jawaban yang valid tentang permasalahan yang diteliti. Desain penelitian ini menjelaskan langkah- langkah atau prosedur apa yang digunakan oleh peneliti, bagaimana pelaksanaan penelitian tersebut, dan teknik

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, 9

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan atau desain penelitian *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One-Group Pretest- Posttest Design*, karena penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan media *flipchart* terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak. Menurut Sugiyono, *One Group Pretest-Posttest Design* adalah, sebuah kegiatan dalam penelitian yang diawali dengan kegiatan sebelum diberi perlakuan (pretest). Adapun penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

O₂: Nilai *posttest* (setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media *flipchart*)⁵⁹

⁵⁹ Sugiyono, *Metode...*, 74.

selanjutnya anak mendengarkan pelajaran konsep bilangan tersebut dengan cermat.

- d. Melakukan perlakuan (*treatment*) pada siswa kelompok A TK Walisongo, dengan penerapan penggunaan media *flipchart*, kegiatan ini diberikan sebanyak 4 kali pertemuan, kegiatannya yaitu anak melafalkan dan menulis konsep bilangan yang sudah dijelaskan oleh guru.
- e. Melakukan kegiatan setelah perlakuan (*posttest*) diberikan sebanyak 1 kali pertemuan. Pada tahap ini kegiatannya adalah guru memberikan pengajaran tentang konsep bilangan dengan menggunakan media *flipchart*, selanjutnya anak melafalkan dan menulis konsep bilangan dengan baik.
- f. Menilai kemampuan membaca dan menulis anak sesudah diberikan *treatment*, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui adakah perubahan yang signifikan.
- g. Membandingkan hasil sesudah kegiatan dengan sebelum kegiatan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan media pembelajaran *flipchart*.
- h. Menarik kesimpulan hasil penelitian.
- i. Pembuatan laporan penelitian, pembuatan dan pengumpulan laporan penelitian tersebut disusun sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

C. Populasi dan Sampel/ Subyek Penelitian

Menurut Sugiyono, populasi merupakan, cakupan generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu kemudian diambil

Menurut Sugiyono, sampel merupakan, bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶³ Sedangkan menurut Arikunto, Sempel merupakan, setengah atau perwakilan populasi yang akan diteliti.⁶⁴ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen yang menggunakan subjek penelitian sebanyak ≤ 30 anak, karena jumlah anak TK yang akan diteliti sebanyak 19 anak, maka dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono, sampling jenuh merupakan, teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, sampel ini digunakan ketika anggota populasi ≤ 30 orang, atau peneliti berkeinginan untuk membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.⁶⁵

Menurut Arikunto, variabel adalah, objek penelitian, maksudnya adalah, apa saja yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian.⁶⁶ Sedangkan menurut Sugiyono, variabel penelitian merupakan, segala sesuatu yang

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, 161.

Dalam suatu penelitian terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independen*), dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas (*independen*), merupakan, variabel yang menjadi penyebab atau mempengaruhi timbulnya perubahan pada variabel terikat (*dependen*), variabel bebas biasa disebut variabel stimulus.⁶⁷ Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah media *flipchart*. Variabel terikat (*dependen*) adalah, variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶⁸ Dalam penelitian ini variabel dependennya (terikat) adalah kemampuan mengenal konsep bilangan.

Menurut Arikunto, instrumen penelitian merupakan, sebuah fasilitas atau alat yang digunakan oleh seorang peneliti, dalam mengumpulkan data-data agar penelitiannya lebih mudah, hasilnya sangat baik, data- data yang dikumpulkan tersebut lebih sistematis, lebih lengkap.⁶⁹ Sedangkan menurut Sugiyono, instrumen penelitian merupakan, sebuah alat yang dipergunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diteliti secara terperinci, semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁷⁰ Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa instrumen penelitian adalah, sebuah alat atau fasilitas yang dapat dipergunakan untuk mempermudah seorang peneliti dalam

⁷⁰ Sugiyono, *Metode...*, 222.

Variabel	Aspek yang Diamati	Indikator	No Item	Jumlah Item
		Media <i>flipchart</i> yang digunakan tidak mudah rusak	7	1
	Daya tarik	Penggunaan media <i>flipchart</i> dapat mengurangi ketergantungan peserta didik pada guru	8	1
		Penggunaan media <i>flipchart</i> dapat meminimalisir salah persepsi yang terjadi pada peserta didik	9	1

Tabel 3.4.
Kriteria Penilaian Instrumen Penelitian

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian
1.	Anak mampu membilang atau menyebutkan urutan bilangan	(1): Anak tidak mau membilang atau menyebutkan urutan bilangan (2): Anak mampu membilang atau menyebutkan urutan bilangan tapi masih memerlukan bimbingan (3): Anak mampu membilang atau menyebutkan urutan bilangan tanpa bimbingan tetapi tidak sesuai harapan (4): Anak mampu membilang dan menyebutkan urutan bilangan tanpa bimbingan dan sesuai dengan harapan.
2.	Anak mampu membilang dengan menunjuk benda	(1): Anak tidak mau membilang dengan menunjuk benda (2): Anak mampu membilang dengan menunjuk benda tetapi masih memerlukan bantuan (3): Anak mampu membilang dengan menunjuk benda tanpa bimbingan tetapi tidak sesuai harapan (4): Anak mampu membilang dengan menunjuk benda tanpa bimbingan tetapi tidak sesuai harapan
3.	Anak mampu menunjuk lambang bilangan	(1): Anak tidak mau menunjuk lambang bilangan (2): Anak mampu menunjuk lambang bilangan tetapi masih memerlukan bimbingan (3): Anak mampu menunjuk lambang bilangan tanpa bimbingan tetapi tidak sesuai harapan (4): Anak mampu menunjuk lambang bilangan tanpa bimbingan dan sesuai dengan harapan
4.	Anak mampu menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10	(1): Anak tidak mau menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10 (2): Anak mampu menunjuk urutan bilangan 1-10 tetapi masih memerlukan bimbingan (3): Anak mampu menunjuk urutan bilangan 1-10 tanpa bimbingan tetapi tidak sesuai Harapan (4): Anak mampu menunjuk urutan bilangan

- b. Revisi
- c. Dilanjutkan uji reliabilitas.

Hal ini peneliti mengkonsultasikan dengan Ibu Ratna Pangastuti, M.Pd.I, dan menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah valid.

Menurut Arikunto, reabilitas yaitu, butir- butir instrumen yang dapat diandalkan dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik adanya.⁷⁵ Dalam Penelitian ini menggunakan uji reabilitas *internal consistency*. Menurut Sugiyono, pengujian reabilitas dengan uji *internal consistency* dilakukan dengan cara, mencobakan instrumen sekali saja, selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis dengan rumus atau teknik tertentu, dan dari hasil tersebut dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.⁷⁶ Berikut ini proses kegiatan penyamaan persepsi untuk memperoleh hasil pengamatan yang baik, dapat dilakukan menggunakan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Pengamat I , dan pengamat II , bersama akan meneliti sikap anak selama proses pembelajaran dengan menggunakan format penilaian. Format penilaian tersebut berupa observasi beserta keterangan penilaian sebagai pedoman untuk memberikan penilaian dari hasil pengamatan.
2. Pengamat I dan pengamat II bersama melihat hasil penilaian masing-masing. Untuk menentukan toleransi perbedaan hasil pengamatan

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, 221.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode...*, 131.

peneliti menggunakan pengetesan rehabilitas pengamatan dengan rumus yang dikemukakan oleh H. J. X. Fernandes:

$$KK = \frac{2S}{N1 + N2}$$

Keterangan:

KK : Koefisien Kesepakatan

S : Sepakat, jumlah kode yang sama untuk objek yang sama

N1 : Jumlah kode yang dibuat untuk pengamat I

N2 : Jumlah kode yang sama untuk pengamat II. ⁷⁷

Tabel 3.5.
Format Pengamatan Uji Reliabilitas

No	Kemampuan yang dicapai	Pengamat I				Pengamat II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Membilang atau menyebutkan urutan bilangan minimal dari 1-10.								
2	Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda sampai 10)								
3	Menunjuk lambang bilangan								
4	Menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10								
5	Menulis angka pada posisi yang benar / tidak terbalik								
6	Membedakan antara tulisan angka yang satu dengan lainnya								
7	Menghubungkan/ memasang lambang bilangan dengan benda-bendanya sampai 10.								

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, 244.

Tabel 3.6.
Kontigensi Kesepakatan

Pengamat II	Pengamat 1					
		1	2	3	4	Jumlah
	1					
	2					
	3					
	4					
	Jumlah					

(NB: Hasil Reliabilitas, Instrumen dan Kisi- kisinya dilampirkan)

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan, langkah yang paling tepat dalam melakukan suatu penelitian untuk memperoleh suatu data, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah memperoleh suatu data. Proses pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan cara. Berbagai macam teknik pengumpulan data dapat dilakukan seperti observasi, wawancara, dokumentasi, angket, dan gabungan dari empat teknik data tersebut.⁷⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi, berikut penjelasannya:

1. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan, maksudnya para ilmuwan dapat memperoleh data atau fakta tersebut secara valid melalui sebuah observasi. Metode observasi dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu observasi partisipatif dan observasi non partisipatif.⁷⁹ Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif

⁷⁸ Sugiyono, *Metode...*, 224.

⁷⁹ Ibid, 226-227.

Keterangan :

$X_{A1}-X_{B1}$: Beda antara diberi perlakuan (treatment) dan setelah diberi perlakuan.

berikut langkah- langkah dalam menggunakan rumus *Wilcoxon Match*

Pairs menggunakan tabel penolong:

1. Memperoleh data dari hasil *pretest* (sebelum perlakuan)
2. Memperoleh data dari hasil *posttest* (setelah perlakuan)
3. Mencari nilai beda antara X_{A1} dan X_{B1} dengan cara menghitung selisih $X_{A1} - X_{B1}$ pada masing- masing responden
4. Mencari jenjang atau peringkat mulai dari responden awal sampai akhir tanpa memperhatikan tanda (+) dan (-)
5. Memasukan jenjang atau peringkat pada kolom tanda sesuai dengan hasil dari selisih antara X_{A1} dan X_{B1} . Jika kolom selisih terdapat tanda (-) maka peringkat yang diperoleh juga dimasukkan pada kolom tanda yang bernilai negatif (-), begitupun juga sebaliknya
6. Menjumlah nilai pada kolom yang bertanda positif (+) atau dengan istilah T_+
7. Menjumlah nilai pada kolom yang bertanda negatif (-) atau dengan istilah T_-
8. Menentukan T_{hitung} dengan cara memilih diantara T_+ dan T_- yang memiliki jumlah terkecil, lalu akan dihitung dengan rumus yang sudah dipaparkan di atas
9. Setelah mengetahui T_{hitung} kemudian di konsiltasikan dengan T_{tabel}

b. Jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$, maka Hipotesis ditolak (H_0)⁸²

dir, *Statistika Terapan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 201), 505- 506.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data selesai dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka langkah yang akan ditempuh berikutnya adalah menyajikan data penelitian hasil pengamatan pemahaman konsep bilangan pada anak Kelompok A. Penelitian ini subjeknya yaitu Kelompok A yang berjumlah 19 anak. Penelitian ini dilaksanakan pada beberapa tahap, yakni *pre test*, *treatment* dan *post test*. *Pre test* dilakukan sebanyak satu kali pada tanggal 16 Oktober 2018, *treatment* dilakukan sebanyak empat kali pada tanggal 17, 18, 19, dan 20 Oktober 2018, serta *post test* dilakukan sebanyak satu kali pada tanggal 22 Oktober 2018. Berikut ini proses penelitian yang dilakukan di TK Muslimat Walisongo Sawohan, Buduran, Sidoarjo.

a. Data Umum TK Muslimat Walisongo

Taman Kanak-kanak Walisongo yang peneliti gunakan sebagai objek penelitian terletak di Desa Sawohan, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo.

Sampai saat peneliti melakukan penelitian di TK tersebut, jumlah sumber belajar atau pengajar di Taman Kanak-kanak Walisongo sebanyak 5 orang.

duduk melingkar untuk mendiskusikan kegiatan hari ini, lalu berdoa sesudah belajar, salam, dan pulang.

Adapun nilai *pre test* yang didapatkan dari proses pengamatan, dilakukan dengan bantuan guru kelas, dan disesuaikan dengan kriteria pada instrumen penelitian. hal ini dilakukan untuk menjaga keobjektifan hasil pengukuran atau penilaian. Adapun hasil dari *pre test* Kelompok A ialah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Data Hasil Observasi Awal (*Pre Test*)

No	Nama	Item							Total
		1	2	3	4	5	6	7	
1	AAA	2	2	2	2	1	1	2	12
2	CLA	3	2	3	2	2	3	3	18
3	ERP	3	3	3	2	2	2	3	18
4	KNN	3	3	3	3	3	3	3	21
5	MAA	2	3	2	3	3	3	3	19
6	MAS	2	2	2	2	3	3	2	16
7	MFZ	3	3	3	3	1	1	2	16
8	MHF	2	3	2	3	1	1	3	15
9	MRN	2	2	2	2	1	1	2	12
10	NNI	2	3	2	2	3	3	2	17
11	NNS	3	3	3	3	2	2	3	19
12	QZA	2	3	3	3	3	3	3	20
13	RGZ	3	2	3	2	3	3	2	18
14	SAT	3	3	3	3	1	1	2	16
15	SHB	3	3	3	2	3	3	2	19
16	SRP	3	2	3	2	3	3	2	18
17	SSA	2	3	2	3	2	2	3	17
18	VTK	3	2	3	2	1	1	2	14
19	YKW	3	3	3	3	2	2	3	19
JUMLAH									324
RATA-RATA									17,053

[Sumber: TK Muslimat Walisongo, Hasil Penelitian Awal (Pre-Test), 2018].

Tabel 4.2
Tabel Jadwal Kegiatan Treatment

No	Treatment Ke	Jenis Kegiatan (aspek yang dikembangkan)
1	<i>Treatment ke 1</i>	1. Membilang dan menyebutkan urutan bilangan 2. Membilang dengan menunjuk benda
2	<i>Treatment ke 2</i>	1. Menunjuk lambang bilangan 2. Menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10
3	<i>Treatment ke 3</i>	1. Menulis angka pada posisi yang benar atau tidak terbalik 2. Membedakan antara tulisan angka yang satu dengan lainnya
4	<i>Treatment ke 4</i>	1. Menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan benda-bendanya sampai 10

a) *Treatment Pertama*

Treatment pertama dilakukan pada hari Rabu tanggal 17 Oktober 2018. Kegiatan pada *treatment* pertama dilakukan dengan kegiatan pembelajaran seperti biasanya. *Treatment* ini bertujuan agar anak mampu membilang lambang bilangan dan anak dapat menyebutkan urutan bilangan, membilang dengan menunjuk benda. Tujuan berikutnya anak mampu mengkomunikasikan pembelajaran dengan penerapan media *flipchart*.

Kegiatan *treatment* pertama diawali dengan pembukaan yakni penjelasan tentang konsep bilangan dengan menerapkan media *flipchart* yang dilakukan oleh peneliti. Kegiatan selanjutnya yakni peneliti mengkomunikasikan tentang konsep bilangan, mulai

mendengarkan penjelasan guru. Saat anak-anak mulai mengkomunikasikan konsep bilangan sendiri mereka bersemangat dan mampu membilang/ mengkomunikasikan sesuai dengan penjelasan peneliti meskipun dalam *treatment* banyak diarahkan oleh guru karena siswa belum terbiasa. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan tanya jawab akan pembelajaran telah dilakukan serta guru memberikan penguatan terhadap pembelajaran konsep bilangan, selanjutnya dilanjutkan dengan

b) *Treatment* kedua

Treatment yang kedua dilakukan pada hari Kamis tanggal 18 Oktober 2018. Pelaksanaan *treatment* ini dilakukan sama

banyak diarahkan oleh guru karena siswa belum terbiasa. Kemudian pembelajaran ditutup dengan tanya jawab akan pembelajaran yang telah dilakukan serta guru memberikan penguatan terhadap pembelajaran konsep bilangan, selanjutnya dilanjutkan dengan

b) *Treatment* kedua

Treatment yang kedua dilakukan pada hari Kamis tanggal 18 Oktober 2018. Pelaksanaan *treatment* ini dilakukan sama

Treatment yang kedua dilakukan pada hari Kamis t

18 Oktober 2018. Pelaksanaan *treatment* ini dilakukan sama dengan *treatment* sebelumnya, perbedaannya terletak pada kegiatan yang dilakukan. Kegiatan ini sedikit berbeda dengan *treatment* pertama, agar siswa tidak merasa bosan. Tujuan *treatment* kedua berbeda dengan *treatment* pertama, karena hanya disesuaikan dengan kegiatan yang ada, yakni anak menunjukkan lambang bilangan dan anak mampu menunjukkan benda untuk bilangan 1- 10. Tujuan berikutnya anak mampu

satu persatu untuk mencoba mengurutkan lambang mencocokkannya dengan benda, selanjutnya menuliskan hasil pengurutan lambang bilangannya apakah benar.

Siswa merasa antusias, karena mempraktekkan langsung di depan kelas. Pada treatment kedua anak lebih beradaptasi dan mampu mempraktekkan dengan arahan dari peneliti. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan penguatan oleh guru tentang pembelajaran materi lambang bilangan dan menunjuk urutan benda untuk lambang bilangan. Diakhiri dengan pembacaan doa sesudah belajar.

c) *Treatment* ketiga

mempraktekkan langsung di depan kelas. Pada *treatment* kedua, anak lebih beradaptasi dan mampu mempraktekkan perintah arahan dari peneliti. Kegiatan pembelajaran menggunakan media penguatan oleh guru tentang pembelajaran menggunakan bilangan dan menunjuk urutan benda untuk lambang. Kegiatan diakhiri dengan pembacaan doa sesudah belajar.

c) *Treatment* ketiga

c) *Treatment ketiga*

Treatment yang ketiga dilakukan pada hari

dengan posisi yang benar. Kegiatan berikutnya adalah satu persatu untuk menuliskan angka dan mengkomunikasikan hasil penulisan lambang bilangan benar atau tidak.

Siswa merasa antusias, karena mempraktekkan langsung di depan kelas. Pada *trening* anak lebih beradaptasi dan mampu mempraktekkan arahan dari peneliti. Kegiatan pembelajaran penguatan oleh guru tentang penulisan angka dengan benar dan dapat membedakan antara angka yang satu lain, lalu diakhiri dengan pembacaan doa sesudah belajar.

Siswa merasa antusias, karena mempraktekkan langsung di depan kelas. Pada *tre* anak lebih beradaptasi dan mampu mempraktekka arahan dari peneliti. Kegiatan pembelajaran penguatan oleh guru tentang penulisan angka der benar dan dapat membedakan antara angka yang s lain, lalu diakhiri dengan pembacaan doa sesudah b

d) *Treatment* keempat

penjelasan tentang cara menghubungkan/ memasang lambang bilangan dengan benda. Kegiatan berikutnya anak- anak dibimbing maju satu persatu untuk mencoba memasang lambang bilangan dengan benda, selanjutnya mengkomunikasikan hasil menghubungkan lambang bilangan dengan benda apakah benar atau tidak.

Siswa merasa antusias, karena anak mampu mempraktekkan langsung di depan kelas. Pada *treatment* keempat ini anak lebih mandiri dan mampu mempraktekkan tanpa arahan dari peneliti. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan penguatan oleh guru tentang menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan benda, lalu diakhiri dengan pembacaan doa sesudah belajar.

Kegiatan *post test* dilakukan satu hari yaitu pada hari Senin tanggal 22 Oktober 2018, kegiatan *post test* bertujuan untuk mengukur keadaan akhir dari sebuah penelitian. kegiatan *post test* dilakukan dengan cara yang sama seperti kegiatan *pre test*, yakni diawali dengan

Setelah memperoleh nilai T_{hitung} kemudian T_{hitung} tersebut dibandingkan dengan T_{tabel} . T_{tabel} didapatkan dari nilai tabel kritis dalam uji jenjang *wilcoxon*. Kemudian, untuk memperoleh hasil yang besar atau signifikan dan mendapatkan kesalahan yang kecil, maka dalam penelitian ini memilih taraf signifikan 5%. Karena dalam penelitian ini subyek penelitian berjumlah 19 anak, maka $N = 19$. Jadi, untuk mendapatkan nilai T_{tabel} , dapat dilihat pada tabel kritis dalam uji jenjang *wilcoxon* yang telah terlampir dengan melihat taraf signifikan sebesar 5% dan $N = 19$. Sehingga diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 46.

Berdasarkan penelitian dengan analisis menggunakan uji bertanda *wilcoxon* di atas, diketahui bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-3,293 < 46$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai T_{tabel} lebih besar dari pada T_{hitung} . Jadi apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-3,293 < 46$) maka H_a diterima yaitu adanya pengaruh media *flipchart* terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada Kelompok A di Taman Kanak-kanak Walisongo Sawohan Buduran Sidoarjo.

Selain media *flipchart* banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemahaman konsep bilangan pada anak, menurut pendapat ahli psikologi bahwa, perkembangan intelektual/ pemahaman konsep bilangan pada anak itu sekitar 90% ditentukan oleh faktor heriditas dan pengaruh lingkungan, termasuk di dalamnya pendidikan, hanya memberikan kontribusi sekitar 10% saja. berikut ini beberpa faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep bilangan pada anak.

a) Faktor Hereditas/ Keturunan

Berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan bahwa peranan faktor hereditas terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak dapat dikarenakan adanya rangkaian hubungan antara pertalian keluarga dengan ukuran IQ, hal ini sependapat dengan penelitian dari Erlenmeyer Kimling, dan Jarvik, “bahwa individu yang mempunyai hubungan keluarga cenderung mempunyai IQ relatif sama atau similar”. Riset lain yang dilakukan oleh Jenks dan Munsinger menyimpulkan bahwa IQ anak lebih similar dengan IQ orang tuanya.

Dengan demikian, secara potensial anak telah membawa kemungkinan, apakah akan menjadi kemampuan berfikir setaraf normal, di atas normal atau di bawah normal. Tetapi potensi tersebut tidak akan dapat berkembang secara optimal tanpa adanya lingkungan yang dapat memberi kesempatan untuk berkembang. Oleh karena itu peranan hereditas sangat menentukan perkembangan intelektual anak.

b) Faktor Lingkungan

Selain faktor hereditas, maka taraf kemampuan memahami seseorang juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Tingkat pemahaman anak sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan. Banyak studi maupun penelitian yang mendukung bahwa faktor lingkungan mempengaruhi tingkat pemahaman pada anak. Sebagai contoh dalam penelitian Kamin, mengemukakan bahwa “anak-anak angkat yang hidup dalam lingkungan yang baik

c) Pembentukan, menurut Yuliani Nurani Sujiono, pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi, pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah/ formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar/ informal).

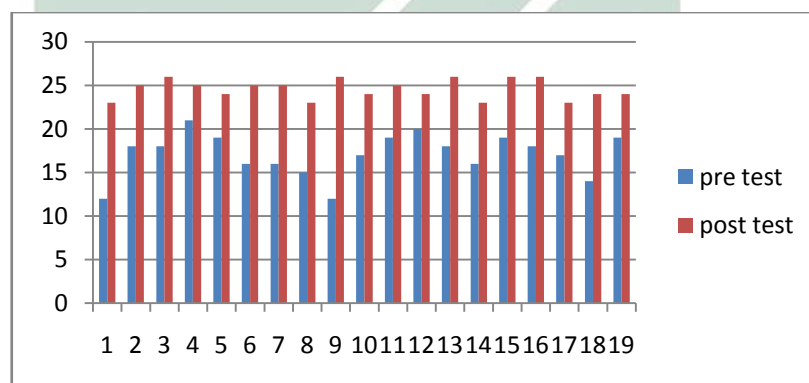
d) Minat dan bakat, menurut Yuliani Nurani Sujiono menjelaskan bahwa minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu, sedangkan bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.⁸³

⁸³ Khadijah, *Perkembangan...*, 40-42.

B. Penemuan Penelitian

Penemuan hasil penelitian berikut ini dipaparkan berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap Kelompok A di TK Walisongo, Hasil penelitian menunjukan bahwa media *flipchart* dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi pengenalan konsep bilangan pada anak Kelompok A di TK Walisongo Kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan sajian data, skor rata-rata *pre-test* sebesar 17,053, kemudian dilakukan *treatment* dengan media *flipchart* pada Kelompok A, lalu dilakukan *post-test*, skor rata-rata meningkat 24,684. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media *flipchart* dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak Kelompok A di TK Walisongo Kabupaten Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor *post-test* yang meningkat signifikan. Bila diidentifikasi peningkatan skor setiap anak adalah sebagai berikut.



Gambar 4.1. Grafik Peningkatan Skor Pengenalan Konsep Bilangan Anak

Grafik tersebut menunjukkan perolehan nilai pengenalan konsep bilangan dalam proses pembelajaran pada saat penelitian dilakukan. Pada

benda. Skor 4 untuk item 3 yaitu menunjuk lambang bilangan. Skor 4 untuk item 4 yaitu menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10. Skor 4 untuk item 5 yaitu menulis angka pada posisi yang benar/ tidak terbalak. Skor 4 untuk item 6 yaitu membedakan antara tulisan angka yang sama dengan lainnya. Skor 4 untuk item 7 yaitu menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10. Hal ini menunjukkan bahwa subjek CLA mengalami kemajuan kognitif.

3. Subjek ERP

Pada hasil *pre test*, subjek ERP memperoleh total skor 18

dengan lainnya. Skor 4 untuk item 7 yaitu menghubungkan memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10. Hal ini menunjukkan bahwa subjek CLA mengalami kemajuan kognitif positif.

3. Subjek ERP

Pada hasil *pre test*, subjek ERP memperoleh total skor 18

3. Subjek ERP

Pada hasil *pre test*, subjek ERP memperoleh total skor 18

Pada hasil *pre test*, subjek ERP memperoleh total skor 18. Skor 3 untuk item 1 yaitu anak dapat membilang/ menyebutkan bilangan. Skor 3 untuk item 2 yaitu membilang dengan menggunakan benda. Skor 3 untuk item 3 yaitu menunjuk lambang bilangan. Skor 3 untuk item 4 yaitu menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10. Skor 3 untuk item 5 yaitu menulis angka pada posisi yang benar/ tidak terbalak. Skor 2 untuk item 6 yaitu membedakan antara tulisan angka yang sama dengan lainnya. Skor 3 untuk item 7 yaitu menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10.

Pada saat *post test* subjek ERP memperoleh total skor 26. Skor 4 untuk item 1 yaitu anak dapat membilang/ menyebutkan urutan bilangan. Skor 4 untuk item 2 yaitu membilang dengan menunjuk benda. Skor 4 untuk item 3 yaitu menunjuk lambang bilangan. Skor 3 untuk item 4 yaitu menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10. Skor 4 untuk item 5 yaitu menulis angka pada posisi yang benar/ tidak terbalik. Skor 4 untuk item 6 yaitu membedakan antara tulisan angka yang satu dengan lainnya. Skor 3 untuk item 7 yaitu menghubungkan/ memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10. Pada item 5 dan 6 subjek ERP mengalami kemajuan positif.

Pada hasil *pre test*, subjek KNN memperoleh total skor 21. Skor 3 untuk item 1 yaitu anak dapat membilang/ menyebutkan urutan bilangan. Skor 3 untuk item 2 yaitu membilang dengan menunjuk benda. Skor 3 untuk item 3 yaitu menunjuk lambang bilangan. Skor 3 untuk item 4 yaitu menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10. Skor 3 untuk item 5 yaitu menulis angka pada posisi yang benar/ tidak terbalik. Skor 3 untuk item 6 yaitu membedakan antara tulisan angka yang satu dengan lainnya. Skor 3 untuk item 7 yaitu menghubungkan/ memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10. Pada

Pada saat *post test* subjek KNN memperoleh total skor 4 untuk item 1 yaitu anak dapat membilang/ menyebutkan bilangan. Skor 4 untuk item 2 yaitu membilang dengan benda. Skor 3 untuk item 3 yaitu menunjuk lambang bilangan untuk item 4 yaitu menunjuk urutan benda untuk bilangan untuk item 5 yaitu menulis angka pada posisi yang benar. Skor 3 untuk item 6 yaitu membedakan antara tulisan angka dengan lainnya. Skor 4 untuk item 7 yaitu memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda. Hanya pada item 1,2,4,dan 7 subjek ERP mengalami kenaikan skor dan pada subjek 3, 5, dan 6 tidak mengalami perubahan skor.

5. Subjek MAA

87

Pada saat *post test* subjek MAA memperoleh total skor 4 untuk item 1 yaitu anak dapat membilang/ menyebutkan bilangan. Skor 3 untuk item 2 yaitu membilang dengan benda. Skor 4 untuk item 3 yaitu menunjuk lambang bilangan untuk item 4 yaitu menunjuk urutan benda untuk bilangan untuk item 5 yaitu menulis angka pada posisi yang benar. Skor 3 untuk item 6 yaitu membedakan antara tulisan bilangan dengan lainnya. Skor 4 untuk item 7 yaitu memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda.

bilangan. Skor 3 untuk item 2 yaitu membilang de
benda. Skor 4 untuk item 3 yaitu menunjuk lambang
untuk item 4 yaitu menunjuk urutan benda untuk bilan
untuk item 5 yaitu menulis angka pada posisi yang bena
Skor 3 untuk item 6 yaitu membedakan antara tulisan
dengan lainnya. Skor 4 untuk item 7 yaitu m
memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda

6. Subjek MAS

Pada hasil *pre test*, subjek MAS memperoleh total skor 16. Skor 2 untuk item 1 yaitu anak dapat membilang/ menyebutkan urutan bilangan. Skor 2 untuk item 2 yaitu membilang dengan menunjuk benda. Skor 2 untuk item 3 yaitu menunjuk lambang bilangan. Skor 2 untuk item 4 yaitu menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10. Skor 3

bilangan. Skor 3 untuk item 2 yaitu membilang dengan menunjuk benda. Skor 3 untuk item 3 yaitu menunjuk lambang bilangan. Skor 3 untuk item 4 yaitu menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10. Skor 1 untuk item 5 yaitu menulis angka pada posisi yang benar/ tidak terbalik. Skor 1 untuk item 6 yaitu membedakan antara tulisan angka yang satu dengan lainnya. Skor 1 untuk item 7 yaitu menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10. Pada saat pemberian perlakuan MFZ sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konsep bilangan melalui media *flipchart*. Akan tetapi MFZ malas dalam menyelesaikan tugas dari guru yaitu menulis bilangan. Dalam hal ini guru memberikan pengertian pada MFZ agar tidak malas.

Pada saat *post test* subjek MFZ memperoleh total skor 25. Skor 4 untuk item 1 yaitu anak dapat membilang/ menyebutkan urutan bilangan. Skor 4 untuk item 2 yaitu membilang dengan menunjuk benda. Skor 4 untuk item 3 yaitu menunjuk lambang bilangan. Skor 4 untuk item 4 yaitu menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10. Skor 3 untuk item 5 yaitu menulis angka pada posisi yang benar/ tidak terbalik. Skor 3 untuk item 6 yaitu membedakan antara tulisan angka yang satu dengan lainnya. Skor 3 untuk item 7 yaitu menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10. Pada kegiatan menulis lambang bilangan MFZ mengalami peningkatan yang sangat drastis.

8. Subjek MHF

Pada hasil *pre test*, subjek MHF memperoleh total skor 15. Skor 2 untuk item 1 yaitu anak dapat membilang/ menyebutkan urutan bilangan. Skor 3 untuk item 2 yaitu membilang dengan menunjuk benda. Skor 2 untuk item 3 yaitu menunjuk lambang bilangan. Skor 3 untuk item 4 yaitu menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10. Skor 1 untuk item 5 yaitu menulis angka pada posisi yang benar/ tidak terbalik. Skor 1 untuk item 6 yaitu membedakan antara tulisan angka yang satu dengan lainnya. Skor 3 untuk item 7 yaitu menghubungkan/ memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10. Pada saat pemberian perlakuan MHF tidak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konsep bilangan melalui media *flipchart*, khususnya dalam menyelesaikan tugas dari guru yaitu menulis bilangan. Dalam hal ini guru memberikan pengertian pada MFZ agar tidak malas.

Pada saat *post test* subjek MHF memperoleh total skor 23. Skor 3 untuk item 1 yaitu anak dapat membilang/ menyebutkan urutan bilangan. Skor 3 untuk item 2 yaitu membilang dengan menunjuk benda. Skor 4 untuk item 3 yaitu menunjuk lambang bilangan. Skor 4 untuk item 4 yaitu menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10. Skor 3 untuk item 5 yaitu menulis angka pada posisi yang benar/ tidak terbalik. Skor 3 untuk item 6 yaitu membedakan antara tulisan angka yang satu dengan lainnya. Skor 3 untuk item 7 yaitu menghubungkan/

10. Subjek NNI

Pada saat *post test* subjek NNI memperoleh total skor 26. Skor 4 untuk item 1 yaitu anak dapat membilang/ menyebutkan urutan bilangan. Skor 3 untuk item 2 yaitu membilang dengan menunjuk benda. Skor 4 untuk item 3 yaitu menunjuk lambang bilangan. Skor 3

Pada saat *post test* subjek SAT memperoleh total skor 23. Skor 3 untuk item 1 yaitu anak dapat membilang/ menyebutkan urutan bilangan. Skor 4 untuk item 2 yaitu membilang dengan menunjuk benda. Skor 3 untuk item 3 yaitu menunjuk lambang bilangan. Skor 4 untuk item 4 yaitu menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10. Skor 3 untuk item 5 yaitu menulis angka pada posisi yang benar/ tidak terbalik. Skor 3 untuk item 6 yaitu membedakan antara tulisan angka yang satu dengan lainnya. Skor 3 untuk item 7 yaitu menghubungkan/ memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10. Pada kegiatan penulisan konsep bilangan SAT sudah mengalami perubahan yang sangat signifikan.

Pada hasil *pre test*, subjek SHB memperoleh total skor 19. Skor 3 untuk item 1 yaitu anak dapat membilang/ menyebutkan urutan bilangan. Skor 3 untuk item 2 yaitu membilang dengan menunjuk benda. Skor 3 untuk item 3 yaitu menunjuk lambang bilangan. Skor 2 untuk item 4 yaitu menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10. Skor 3 untuk item 5 yaitu menulis angka pada posisi yang benar/ tidak terbalik. Skor 3 untuk item 6 yaitu membedakan antara tulisan angka yang satu

Pada saat *post test* subjek SHB memperoleh total skor 24 untuk item 1 yaitu anak dapat membilang/ menyebutkan bilangan. Skor 4 untuk item 2 yaitu membilang dengan benda. Skor 4 untuk item 3 yaitu menunjuk lambang bilangan. Skor 4 untuk item 4 yaitu menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10. Skor 4 untuk item 5 yaitu menulis angka pada posisi yang benar/ tidak terbalik. Skor 4 untuk item 6 yaitu membedakan antara tulisan angka yang benar dengan lainnya. Skor 3 untuk item 7 yaitu menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda sampel. Karena sifat kemandiriannya tersebut SHB dalam tahap

benda. Skor 4 untuk item 3 yaitu menunjuk lambang bilangan.
untuk item 4 yaitu menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10.
untuk item 5 yaitu menulis angka pada posisi yang benar/ tidak te
Skor 4 untuk item 6 yaitu membedakan antara tulisan angka ya
dengan lainnya. Skor 3 untuk item 7 yaitu menghub
memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda samp
Karena sifat kemandiriannya tersebut SHB dalam tahap

16. Subjek SRP

Pada hasil *pre test*, subjek SRP memperoleh total skor 10. Skor 3 untuk item 1 yaitu anak dapat membilang/ menyebutkan bilangan. Skor 2 untuk item 2 yaitu membilang dengan media benda. Skor 3 untuk item 3 yaitu menunjuk lambang bilangan. Skor 2 untuk item 4 yaitu menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10.

benda. Skor 3 untuk item 3 yaitu menunjuk lambang bilangan. Skor 2 untuk item 4 yaitu menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10. Skor 1 untuk item 5 yaitu menulis angka pada posisi yang benar/ tidak terbalik. Skor 1 untuk item 6 yaitu membedakan antara tulisan angka yang satu dengan lainnya. Skor 2 untuk item 7 yaitu menghubungkan/ memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10. Pada saat pemberian perlakuan VTK sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konsep bilangan melalui media *flipchart*, VTK masih membutuhkan bimbingan dalam aspek penulisan konsep bilangan.

Pada saat *post test* subjek VTK memperoleh total skor 24. Skor 4 untuk item 1 yaitu anak dapat membilang/ menyebutkan urutan bilangan. Skor 3 untuk item 2 yaitu membilang dengan menunjuk benda. Skor 4 untuk item 3 yaitu menunjuk lambang bilangan. Skor 3 untuk item 4 yaitu menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10. Skor 3 untuk item 5 yaitu menulis angka pada posisi yang benar/ tidak terbalik. Skor 3 untuk item 6 yaitu membedakan antara tulisan angka yang satu dengan lainnya. Skor 4 untuk item 7 yaitu menghubungkan/ memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10. Pada kegiatan penulisan konsep bilangan SAT sudah mengalami perubahan yang sangat signifikan.

kegiatan penulisan konsep bilangan SAT sudah mengalami perubahan yang sangat signifikan.

C. Pembahasan

1. Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Sebelum Penerapan Media

Flipchart

Kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak sebelum penerapan media flipchart sangat rendah itu dibuktikan dengan adanya hasil penelitian yang diperoleh pada saat sebelum perlakuan (*pre test*), hal ini menunjukkan bahwa 14 dari 19 anak masih berkembang (MB) artinya anak masih perlu bimbingan pendidik dalam hal membilang/ membaca konsep bilangan, hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai 2. Sedangkan dalam aspek penulisan menunjukkan bahwa 11 dari 19 anak masih belum berkembang (BB) dan masih memerlukan bimbingan pendidik (MB), hal ini ditunjukkan masih banyak anak memperoleh nilai 2 dan 1.

Hal ini sependapat dengan teori yang dijabarkan Susanto, “mengembangkan kognitif anak akan lebih mudah dengan benda- benda nyata”. Teori tersebut menyebutkan pentingnya pengenalan konsep bilangan pada anak usia dini diberikan dengan pengalaman– pengalaman langsung sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Anak dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran sesuai yang diharapkan oleh pendidik yaitu pengenalan konsep bilangan, dengan benda- benda nyata contohnya dengan menggunakan media pembelajaran, dengan menggunakan media

pembelajaran anak akan lebih tertarik dan anak akan lebih mudah memahami konsep bilangan.

2. Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Sesudah Penerapan Media Flipchart

Kemampuan mengenal konsep bilangan sesudah penerapan media flipchart atau sesudah melakukan *treatment* yang ditunjukan dengan penilaian akhir atau *post test*, untuk mengukur dan membandingkan antara hasil *pre test* dan *post test*. Adapun hasil *post test* atau kondisi akhir kelompok A, menunjukkan bahwa 10 dari 19 anak memperoleh nilai 4 (BSB) dalam aspek membilang/ membaca konsep bilangan yang menunjukkan berkembang sangat baik. Sedangkan dalam aspek penulisan menunjukan bahwa 13 dari 19 anak sudah menunjukan berkembang sangat baik (BSB), hal ini ditunjukkan sudah banyak anak memperoleh nilai 4. Temuan pada penelitian ini selaras dengan teori Hurlock, bahwa” bilangan mulai dipahami anak sesuai dengan bertambahnya pengalaman yang dialami anak. Jika pengalaman yang didapatkan semakin banyak, maka kemampuan kognitif anak dapat dioptimalkan dengan baik”.

3. Pengaruh media flipchart terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan

Pengaruh media *flipchart* terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada anak Kelompok A di TK Walisongo berpengaruh sangat signifikan hal ini dibuktikan dengan adanya hasil *pre test* yang memperoleh total skor 324 dengan rata-rata 17,053, sedangkan setelah diberi perlakuan

A. Kesimpulan

1. Kemampuan mengenal konsep bilangan Kelompok A di Taman Kanak-kanak Walisongo Sidoarjo sebelum penerapan media *flipchart* dapat dikatakan rendah dan belum berkembang, hal ini sesuai dengan hasil *pretest*, yang menunjukkan bahwa 14 dari 19 anak masih berkembang (MB) artinya anak masih perlu bimbingan pendidik dalam hal membilang/ membaca konsep bilangan, hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai 2. Sedangkan dalam aspek penulisan menunjukkan bahwa 11 dari 19 anak masih belum berkembang (BB) dan masih memerlukan bimbingan pendidik (MB), hal ini ditunjukkan masih banyak anak memperoleh nilai 2 dan 1.
2. Kemampuan mengenal konsep bilangan Kelompok A di Taman Kanak-kanak Walisongo Sidoarjo setelah mengalami perlakuan atau diberi *treatment* penerapan media *flipchart* mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil *post test*, yang menunjukkan bahwa 10 dari 19 anak memperoleh nilai 4 (BSB) dalam aspek membilang/ membaca konsep bilangan yang menunjukkan berkembang sangat baik. Sedangkan dalam aspek penulisan menunjukkan bahwa 13 dari 19 anak sudah menunjukkan berkembang sangat baik (BSB), hal ini ditunjukkan sudah banyak anak memperoleh nilai 4.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadist Ibnu Hajar Atsqalani.
- Hadist Shohih Bukhari.
- Jalinus, Niswardi dan Ambiyar. 2016. *Media & Sumber Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Kadir. 2016. *Statistika Terapan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khadijah. 2016. *Perkembangan Kognitif anak Usia Dini*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Kurniadin, Didin dan Machali, Imam. 2016. *Manajemen Pendidikan konsep dan prinsip pengelolaan pendidikan*. Jogjakarta: Az-Ruzz Media.
- Kustiawan, Usep. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudera.
- Ramaini. 2012 “*Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Tabung Pintar di TK Negeri Pembina Lubuk Basung*”. Lubuk Basung.
- Rusydiyah, Evi Fatimatur. 2014. *Media Pembelajaran*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Safitri, Lidia. 2014. “*Pengaruh Media Missing Flipchart Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Al –Iman Kecamatan Mulyorejo Surabaya*”. UNESA.
- Setyosari. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhada, Idad. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Raudhatul Athfal). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryani, Nunuk dan Agung, Leo. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.

